

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Format penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian asosiatif ini dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, berupa data-data kuantitatif atau berbentuk angka. Dalam hal ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik inferensial (Bungin, 2003).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sriwijaya. Karena memiliki cakupan kecil sehingga penelitian akan lebih terperinci dan menajurus.

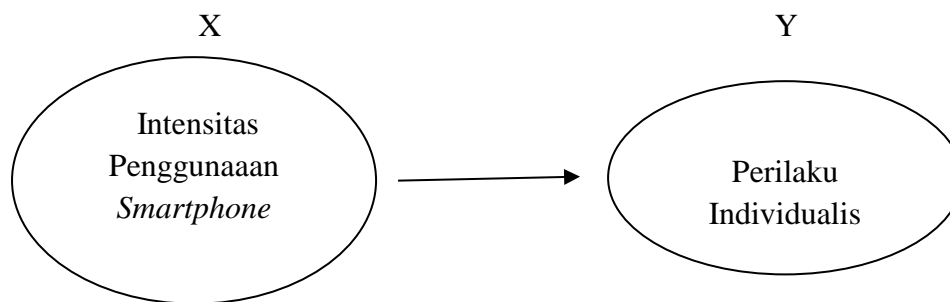
3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian sendiri dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2008), penjelasan dari variabel tersebut adalah :

- a. Variabel Bebas atau Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu intensitas penggunaan *smartphone* (variabel X).
- b. Variabel terikat atau Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku individualis pada mahasiswa (variabel Y).

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah hubungan intensitas penggunaan *smartphone* disimbolkan dengan X dan variabel terikatnya adalah

perilaku individualis pada mahasiswa disimbolkan dengan Y. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Hubungan variabel dalam penelitian ini adalah hubungan simetris dua variabel (bivariat) atau variabel bertingkat yaitu variabel intensitas penggunaan smartphone (X) mempengaruhi variabel perilaku individualis (Y).

3.4 Definisi Konsep dan Definisi Operasional

3.4.1 Pengertian Tingkat Intensitas

Menurut bahasa, intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Intensity* yang berarti: kemampuan, kekuatan, gigit atau kehebatan. Intensitas juga diartikan sebagai kata sifat dalam kamus ilmiah populer dengan kata intensif yang berarti : (secara) sungguh-sungguh, tekun, giat, sedangkan pengertian *intensity* (intensitas) menurut kamus Psikologi ialah kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap.

Sedangkan kata Intensitas adalah keadaan (tingkatan, ukuran) intensnya (kuat dan hebat) dan sebagainya. Intensitas berarti: 1. Hebat atau sangat kuat (rentang kekuatan efek). 2. Tinggi (tentang mutu). 3. Bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan). 4. sangat emosional (tentang orang). Dalam Corsini (2002), intensitas didefinisikan sebagai: "*The Quantitative Value Of Stimulus*"(Depdikbud : 1998)

Berdasarkan pengertian diatas, intensitas dapat diartikan sebagai seberapa besar respon individu atas suatu stimulus yang diberikan kepadanya ataupun seberapa sering melakukan suatu tingkah laku.

3.4.2 Pengertian Perilaku Individualis

Herbert Spencer yang menyatakan bahwa hubungan individu dan masyarakat berdasarkan kolektivisme. Menurut pandangan kolektif masyarakat mempunyai realitas yang kuat. Segala sesuatu kepentingan individu ditentukan oleh masyarakat. Masyarakat mengatur secara seragam untuk kepentingan kolektif.

Konsep individualisme memiliki pengertian (*terms*) ganda. (1) Sebagai doktrin yang berkaitan dengan liberalisme yang menekankan pada kemandirian (*autonomy*), kepentingan (*importance*), dan kebebasan (*freedom*) individu dalam hubungan dengan masyarakat dan negara. (2) individualisme juga dipahami sebagai budaya dalam masyarakat modern yang berkaitan dengan kepemilikan pribadi (*private property*), konsumsi, dan subjektivitas.

Ada beberapa alasan cenderung individualis diantaranya:

1. Orang yang cenderung individualis tidak terbiasa dengan hal-hal yang ramai atau melibatkan banyak orang (bergaul) perlu adanya pendekatan yang lebih intensif.
2. Orang yang individualis dan kaku sering merasa bahwa dirinya tidak dibutuhkan oleh orang lain dan selalu mendapat respon yang berbeda dari lingkungannya sehingga ia lebih nyaman untuk mengasingkan diri.
3. Orang individualis terkadang muncul akibat krisis kepercayaan kepada orang lain, sehingga selalu merasa apa yang dia lakukan selalu benar dan apa yang dilakukan orang lain dianggap salah.
4. Kebanyakan orang individualis masih belum sadar tentang tidak pentingnya sikap individual dan juga belum sadar bahwa mereka hidup ditengah-tengah komunitas sosial dan tidak lain mereka adalah sebagai makhluk sosial (sosial animal) yang selalu membutuhkan orang lain kapanpun dan dimanapun mereka berada.

Seseorang yang individualis tidak dapat melihat dan menilai segala apa yang ada disekitarnya, yang ada hanya bagaimana dia melakukan segala aktivitasnya dengan baik dan selalu menjadi yang terbaik tanpa orang lain. Pasa dasarnya, sikap individualis ini bisa muncul akibat beberapa faktor yang

mempengaruhi. Faktor lingkungan, lingkungan yang individu tempati menjadi salah satu konstribusi munculnya sikap ini, lingkungan yang saling tertutup dan sedikitnya reaksi sosial yang terjalin memberikan dampak buruk pada perkembangan seorang anak. Ketika anak yang seharusnya diajarkan untuk saling berinteraksi kepada orang lain namun pada keadaannya lingkungan tersebut tidak mendukung adanya interaksi, maka anak merasa baik-baik saja dan dapat melakukan segala sesuatu tanpa adanya orang lain.

Menjadi orang yang bersifat individualis terkadang adalah suatu aib di dalam organisasi yang menuntut kerja sama tim. Para individualis ini cenderung tertutup dan mengerjakan sesuatunya seperti apa yang mereka inginkan. Tak jarang mereka ini menerobos anggota tim lainnya dan/atau segala prosedur standar organisasi apabila hal tersebut dirasa mengganggu kinerja mereka. Alhasil, mereka cenderung dijauhi dan dicela oleh anggota tim lainnya.

Namun demikian, perlu diketahui semua bahwa tidak semua orang terlahir dengan kemampuan sosial yang sama. Harus mengakui bahwa semua orang tidak terlahir dengan kemampuan sosial yang sama. Fakta lainnya adalah setiap orang memiliki apa yang disebut sebagai *private room* (ruang pribadi) masing-masing. Ruang pribadi ini adalah waktu bagi seorang individu untuk melakukan segala sesuatunya bagi diri mereka sendiri tanpa mengindahkan lainnya. Hanya saja, beberapa orang memiliki ruang pribadi yang lebih besar dibanding lainnya sehingga mereka sering tampak individualis. Para individualis telah mengalami sejumlah peperangan selama hidup mereka, cukup untuk menyadari bahwa mereka berbeda dan tidak semua orang mau menerima cara pandang mereka apa adanya jadi umumnya mereka ini memiliki pembawaan curiga, dingin, dan tidak bersahabat.

Sherif mengemukakan bahwa sikap individual itu dapat di ubah atau di bentuk apabila:

- a. Terdapat hubungan timbal-balik yang antara individu.
- b. Adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak.

Beberapa ciri dari sikap individualis, antara lain sebagai berikut:

- a. Penyerang, merendahkan status yang lain, menolak nilai, atau perasaan yang lain. Menyerang kelompok atau masalah yang diatasinya, iri hati pada kontribusi yang lain dan berupaya mengakui kontribusi itu untuk dirinya
- b. Penghambat, cenderung bersifat negatif dan secara kepala batu selalu menolak, membantah, dan menentang tanpa alasan yang kuat dan berusaha untuk mempertahankan atau membuka kembali persoalan yang sudah di tolak oleh kelompok.
- c. Pencari muka, berusaha berbagai cara untuk menarik perhatian orang, sering dengan cara membual, bertindak dengan cara yang tidak biasa, berjuang untuk tidak di tempatkan pada posisi rendah.
- d. Pencari simpati orang, berusaha untuk menarik simpati dari anggota kelompok yang lain atau dari seluruh kelompok dengan mengungkapkan rasa tidak aman dan ketidaktahuan.
- e. Seorang penguasa, berusaha menegaskan otoritas atau superotoritasnya ketika mengendalikan kelompok atau anggota-anggota tertentu. Dominasi ini dapat berupa kata-kata menjilat.

3.4.3 Definisi Operasional

Teori pada penelitian ini, akan diturunkan kedalam dimensi dan indikator selain itu definisi konsep digunakan sebagai kerangka acuan teori. Dengan penjabaran lebih luas dari variabel tersebut akan dikelompokkan berdasarkan matrik variabel, dimensi dan indikatornya pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian (Dimensi, Indikator)

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item
1.	Intensitas penggunaan <i>smartphone</i> (Sumber: Sharen Gifary dan Iis Kurnia N dalam	1. Frekuensi	1. Meliputi apa yang digunakan dengan <i>smartphone</i> , keefektifan berkomunikasi, apa yg dibahas, inti dari	1,2,3,4

(Ardianto & Erdinaya, 2004 & Rakhmat, 2005)	2. Durasi	penggunaan smartphone, apa yang sering dibuka di browser. 2. Yang dimaksud durasi adalah berapa banyak waktu yang digunakan dalam berkomunikasi menggunakan <i>smartphone</i>	5
2. Tingkat Perilaku Individualis (Sumber: Sherif)	1. Penyerang	1. Berbicara dengan nada yang menyakitkan orang lain bahkan merendahkan status.	6,7,8
	2. Penghambat	2. Cenderung bersifat negatif dan secara kepala batu selalu menolak, membantah, dan menentang tanpa alasan yang kuat.	9,10,11
	3. Pencari Muka	3. Berusaha berbagai cara untuk menarik perhatian orang, sering dengan cara membual, bertindak dengan cara yang tidak biasa, berjuang untuk tidak di tempatkan pada posisi rendah.	12,13,14
	4. Pencari Simpati orang	4. Berusaha untuk menarik simpati dari anggota kelompok yang lain atau dari seluruh kelompok dengan mengungkapkan rasa tidak aman dan ketidaktahuan.	15,16,17, 18
	5. Seorang Penguasa	5. Berusaha menegaskan otoritas atau superotoritasnya ketika mengendalikan kelompok/ anggota-anggota tertentu.	19,20,21 22,23

3.5 Jenis dan Sumber Data

Beberapa jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Data Primer

Yaitu data yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari responden. Sumber data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dengan responden penelitian dan pihak-pihak terkait yang mampu memberikan keterangan dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.5.2 Data Sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang sifatnya mampu melengkapi data primer. Sumber data sekunder didapat melalui data tertulis, seperti majalah, jurnal, Koran, serta buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Idrus (2009:100) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa kuesioner yang merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi kuesioner atau angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai permintaan, jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup yang merupakan angket disajikan dengan serangkaian alternative, sedangkan responden cukup memberi tanda silang, melingkar, ataupun mencentang pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya.

3.6.1 Kuesioner

Kuesioner atau angket dapat digunakan sebagai alat atau instrument pengumpul data penelitian. Kuesioner terdiri dari daftar pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

3.6.2 Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung dilapangan.

3.6.3 Dokumentasi

Kegiatan ini dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh yakni berupa catatan-catatan penting atau dokumen, seperti dokumen yang menyangkut mengenai jumlah mahasiswa Fisip Unsri.

3.7 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, menjadi sangat penting adanya instrumen yang valid dan reliabel instrumen yang akan menentukan suatu penelitian dikatakan valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maka dari itu analisis dan penerapan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik.

3.8 Unit Analisa dan Unit Observasi

3.8.1 Unit Analisa

Menurut Arikunto (2002:215), unit analisis adalah satu-satuan yang menunjuk pada subjek penelitian. Unit analisis atau kesatuannya menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah individu yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dengan status kuliah aktif.

3.8.2 Unit Observasi

Unit observasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

3.9 Populasi dan Teknik Sampling

3.9.1 Populasi

Arikunto (2003:108), memberikan pengertian tentang populasi, yaitu keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan Sugiyono, (2007:57) memberikan pengertian populasi sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai komunitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan, bahwa populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian yang dikehendaki peneliti. Berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dengan jumlah populasinya yaitu 2.233 mahasiswa.

Dan dari jumlah populasi di atas dapat dijabarkan lagi dengan membagi mahasiswa berdasarkan jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara Kampus Indralaya

Angkatan	Jenis Kelamin		Total Mahasiswa yang Aktif
	L	P	
2011	15	11	26
2012	31	16	47
2013	19	49	68
2014	40	87	127
2015	36	47	83
2016	27	43	70
TOTAL	168	254	421

Sumber : Website Universitas Sriwijaya, September 2016

Tabel 3.3
Jumlah Mahasiswa Jurusan Sosiologi Kampus Indralaya

Angkatan	Jenis Kelamin		Total Mahasiswa yang Aktif
	L	P	
2011	14	4	18
2012	44	28	72
2013	19	44	63
2014	49	64	113
2015	40	61	101
2016	42	70	112
TOTAL	208	271	479

Sumber : Website Universitas Sriwijaya, Juni 2016

Tabel 3.4
Jumlah Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Kampus Indralaya

Angkatan	Jenis Kelamin		Total Mahasiswa yang Aktif
	L	P	
2014	30	36	66
2015	38	57	95
2016	40	63	103
TOTAL	108	156	264

Sumber : Website Universitas Sriwijaya, Juni 2017

Tabel 3.5
Jumlah Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Kampus Indralaya

Angkatan	Jenis Kelamin		Total Mahasiswa yang Aktif
	L	P	
2016	49	70	119
TOTAL	49	70	119

Sumber : Website Universitas Sriwijaya, Juni 2017

Tabel 3.6
Jumlah Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara Kampus Palembang

Angkatan	Jenis Kelamin		Total Mahasiswa yang Aktif
	L	P	
2011	6	6	12
2012	27	10	37
2013	35	25	60
2014	32	35	67
2015	38	45	83
2016	29	41	70
TOTAL	167	162	329

Sumber : Website Universitas Sriwijaya, Juni 2017

Tabel 3.7
Jumlah Mahasiswa Jurusan Sosiologi Kampus Palembang

Angkatan	Jenis Kelamin		Total Mahasiswa yang Aktif
	L	P	
2013	3	2	5
2012	20	17	37
2013	23	37	60
2014	15	17	32
2015	25	31	56
2016	27	23	50
TOTAL	113	127	240

Sumber : Website Universitas Sriwijaya, Juni 2017

Tabel 3.8
Jumlah Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Kampus Palembang

Angkatan	Jenis Kelamin		Total Mahasiswa yang Aktif
	L	P	
2013	33	36	69
2014	33	41	74
2015	34	69	103
2016	28	47	75
TOTAL	128	193	321

Sumber : Website Universitas Sriwijaya, Juni 2017

Tabel 3.9
Jumlah Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Kampus Palembang

Angkatan	Jenis Kelamin		Total Mahasiswa yang Aktif
	L	P	
2016	27	33	60
TOTAL	27	33	60

Sumber : Website Universitas Sriwijaya, Juni 2017

3.9.2 Sampel

Riduwan (2007:56) mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi”. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah secara eksidenta yang teknik pengambilan sampel secara acak. Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*random sampling*). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin dalam Riduwan (2007:65) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{2233}{2233.(0,1)^2+1} = 95,71 \text{ dibulatkan menjadi } 96$$

Keterangan : n = total sampel

N = jumlah populasi = 2.233 mahasiswa

d^2 = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Dari total sampel di atas peneliti mengambil *Teknik Proportionate Stratified Random Sampling* dikarenakan populasinya tidak homogen dan

berstrata secara proporsional. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap jurusan dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara :

$$\text{Sampel} : \frac{\text{Populasi}}{\text{Total populasi}} \times \text{Total sampel} \quad (\text{Bambang Prasetyo :130})$$

Tabel 3.10
Daftar Sampel

No	Jurusan	Perhitungan	Jumlah
1.	Administrasi Negara Kampus Indralaya	$\frac{421}{2233} \times 96 = 18,09$	18 orang
2.	Sosiologi Kampus Indralaya	$\frac{479}{2233} \times 96 = 20,59$	21 orang
3.	Ilmu Komunikasi Kampus Indralaya	$\frac{264}{2233} \times 96 = 11,34$	11 orang
4.	Hubungan Internasional Kampus Indralaya	$\frac{119}{2233} \times 96 = 5,11$	5 orang
5.	Administrasi Negara Kampus Palembang	$\frac{329}{2233} \times 96 = 14,14$	14 orang
6.	Sosiologi Kampus Palembang	$\frac{240}{2233} \times 96 = 10,31$	10 orang
7.	Ilmu Komunikasi Kampus Palembang	$\frac{321}{2233} \times 96 = 13,80$	14 orang
8.	Hubungan Internasional Kampus Palembang	$\frac{60}{2233} \times 96 = 2,57$	3 orang
Jumlah			96 orang

Sumber : data primer, 2017

3.10 Teknik Analisa Data

1. Persiapan

Dengan mengecek nama dan kelengkapan identitas responden yang telah mengisi kuesioner, termasuk juga mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data.

2. Tabulasi data

3. Member kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.

4. Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor.

5. Melakukan koding data, yaitu berupa pemberian kode pada semua variabel data.

6. Mengedit data yang terkumpul, guna memastikan kesempurnaan pengisian dari setiap instrument pengumpulan data.

7. Memberikan tabel data untuk data kuantitatif yang dilakukan sesuai dengan bentuk penyajian data yang dikehendaki dalam penelitian ini atau sesuai dengan masalah penelitian yang hendak dijawab.

3.11 Persyaratan Pengujian Analisis

Dalam penelitian ini pengujian analisis data menggunakan rumus Chi-Kuadrat (*Chi-Square*). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2006:104)

Keterangan :

χ^2 = Chi-kuadrat observasi
 f_o = Frekuensi observasi
 f_h = Frekuensi harapan

Jika χ^2 hitung yang diperoleh lebih kecil dari harga kritik χ^2 tabel, maka data yang diperoleh distribusi frekuensi normal, tetapi jika harga χ^2 hitung lebih besar dari harga kritik χ^2 tabel, maka distribusi frekuensi tidak normal.

3.12 Pengujian Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrument menurut Riduwan (2007:109-110) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* yaitu

$$r = \frac{(n \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 1997:123)

Keterangan :

- t = t hitung
- s = simpangan baku / deviasi
- n = jumlah sampel
- x = rata-rata jumlah sampel
- \bar{x} = skor tiap variabel dikali jumlah sampel
- μ = rata-rata jumlah populasi

3.13 Pengujian Realibilitas Instrumen

Menurut Effendi (1989:140), Reliabilitas data adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dalam penelitian ini penghitungan reliabilitas menggunakan teknik pengukuran belah dua (*Split Half Procedure*) yaitu alat ukur yang terdiri dari sekian butir tes dibagi 2 sehingga belahan berisi item dalam jumlah yang sama banyaknya. Cara menghitung reliabilitas data adalah dengan memasukkan hasil ke rumus *Spearman Brown* :

$$r = \frac{2 \cdot r_{tt}}{1 + r_{tt}} \text{ (Effendi, 1989:140)}$$

keterangan :

- r = angka reliabilitas keseluruhan item.
- r_{tt} = angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Setiap pernyataan dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu : kelompok genap dan ganjil. Kemudian kedua kelompok tersebut dikorelasikan, hasil dari korelasi tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus *Spearman Brown*.

3.14 Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis mengenai hubungan antara tingkat intensitas penggunaan *smartphone* terhadap tingkat perilaku individualis sebagai berikut:

1. Menentukan kriteria pengujian

Untuk hipotesis 1 dan 2 :

$t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$: Hipotesis diterima

$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$: Hipotesis ditolak

2. Menentukan teknik perhitungan

- a. . Rumus korelasi *Product Moment*

$$r = \frac{(n \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

t = t hitung

s = simpangan baku / deviasi

n = jumlah sampel

x = rata-rata jumlah sampel

\bar{x} = skor tiap variabel dikali jumlah sampel

μ = rata-rata jumlah populasi

b. Menguji signifikansi hipotesis dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

T = nilai

R = koefisien korelasi hasil t_{hitung}

N = jumlah responden

Kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , maka **signifikan**.

Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} , maka **tidak signifikan**.

